

## **BAB II**

### **BIAYA DAN KLASIFIKASINYA**

#### **2.1 Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya**

Menurut Hansen and Mowen (2009: 47) biaya dapat diartikan sebagai kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi. Biaya dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa depan.

Menurut Mulyadi (2010:8), dalam arti luas biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.” Di dalam definisi ini terdapat 4 unsur pokok mengenai biaya, yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai “pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.”

##### **2.1.2 Akuntansi Biaya**

Pengertian akuntansi biaya menurut para ahli adalah:

Pengertian akuntansi biaya menurut Siregar dkk (2014:17) yaitu :

“Akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan.”

Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2010:7) yaitu :

“Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.”

Pengertian akuntansi biaya menurut Carter (2009:11) yaitu :

“Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik.”

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan sebuah proses mengukur, menganalisa, menghitung, mencatat, menggolongkan, serta menyajikan biaya pembuatan produk dan jasa untuk kepentingan perusahaan.

### 2.1.3 Peranan Akuntansi Biaya

Peranan akuntansi biaya menurut Carter (2009:11) terkait dengan definisi akuntansi biaya yang membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya. Suatu aspek

penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang yang berkinerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan.

2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.

Siregar dkk (2014:10) menyatakan peran akuntansi biaya yaitu:

“akuntansi dapat membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan informasi yang berhubungan dengan biaya dapat membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian, penentuan harga, penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya dalam lingkungan teknologi maju.”

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan akuntansi biaya adalah membuat dan merencanakan anggaran, pengendalian biaya, penetapan harga, penentuan laba, dan membantu memilih berbagai alternatif.

#### 2.1.4 Klasifikasi Biaya

Menurut Siregar dkk (2013:25) pada dasarnya biaya dapat diklasifikasi berdasarkan pada hal-hal berikut ini :

##### 1. Hubungan biaya dengan produk.

Biaya erat hubungannya dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. biaya yang terjadi ada yang dapat dengan mudah ditelusur ke suatu produk dan ada yang sulit. Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua :

###### a. Biaya langsung.

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk.

###### b. Biaya tidak langsung.

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.

##### 2. Hubungan biaya dengan volume kegiatan

Berdasarkan hubungannya dengan perubahan kegiatan ini, biaya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

###### a. Biaya variabel.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah.

###### b. Biaya tetap.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu.

c. Biaya campuran.

Biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional.

3. Elemen biaya produksi.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Apabila biaya diklasifikasi berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Biaya bahan baku.

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.

b. Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung.

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi.

c. Biaya overhead pabrik.

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

4. Fungsi pokok perusahaan.

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasi menjadi tiga yaitu :

a. Biaya produksi.

Biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik,

b. Biaya pemasaran.

Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.

c. Biaya administrasi dan umum.

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi.

5. Hubungan biaya dengan proses pokok manajerial.

Proses pokok manajerial meliputi perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja. Ada beberapa istilah biaya yang sering digunakan dalam rangka melaksanakan fungsi pokok manajerial di atas. Berbagai istilah biaya tersebut meliputi :

a. Biaya standar.

Biaya standar adalah biaya ditentukan di muka yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.

b. Biaya aktual.

Biaya aktual adalah biaya yang sesungguhnya terjadi untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.

c. Biaya terkendali.

Biaya terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.

d. Biaya tidak terkendali.

Biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.

e. Biaya komitmen.

Biaya komitmen adalah biaya yang terjadi dalam upaya mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan administrasi.

f. Biaya diskresioner.

Biaya diskresioner adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada kebijakan manajemen.

g. Biaya relevan.

Biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dan alternatif lainnya.

h. Biaya kesempatan.

Biaya kesempatan adalah manfaat yang dikorbankan pada saat satu alternatif keputusan dipilih dan mengabaikan alternatif lain.

Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dengan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis terhadap biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi dari setiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel, atau biaya semivariabel. (Carter, 2009:68)

### 1. Biaya tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun.

### 2. Biaya variabel

Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas.

### 3. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik biaya tetap maupun biaya variabel.

Berdasarkan uraian klasifikasi biaya di atas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya diperlukan untuk memberi informasi biaya yang berbeda untuk melayani kebutuhan manajerial yang berbeda.

## **2.2 Biaya Overhead Pabrik**

### 2.2.1 Pengertian Biaya Overhead Pabrik

Overhead pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, atau objek biaya lain tertentu. (Carter, 2009: 438)

### 2.2.2 Karakteristik Overhead Pabrik

Karakteristik biaya overhead pabrik menurut Siregar dkk (2013, 413):

1. Jumlahnya tidak proporsional dengan volume produksi.
2. Tidak dapat ditelusur dan diidentifikasi secara langsung kepada produk atau pesanan.
3. Jenisnya banyak.

Overhead pabrik memiliki dua karakteristik yang memerlukan pertimbangan jika produk akan dibebankan dengan jumlah yang wajar dari biaya ini. Karakteristik – karakteristik ini berkaitan dengan hubungan antara overhead pabrik dengan produk atau volume produksi. Overhead merupakan bagian yang tidak terlihat dari produk jadi. Overhead juga merupakan bagian dari biaya produksi suatu produk yang sama pentingnya dengan biaya bahan baku langsung maupun biaya tenaga kerja langsung. Overhead pabrik dapat bersifat tetap, variabel, atau semivariabel. (Carter, 2009: 438)

### 2.2.3 Metode Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Terdapat dua kelompok pendekatan yang dapat digunakan untuk penentuan tarif biaya overhead pabrik, yaitu pendekatan berbasis unit (konvensional) dan pendekatan berbasis aktivitas. Pada pendekatan konvensional terdapat dua metode tarif yang lazim digunakan, yaitu metode tarif tunggal dan metode tarif departementalisasi (Siregar, dkk., 2013: 226). Sehingga, dalam penentuan tarif biaya overhead pabrik, perusahaan perlu memperhatikan jumlah tarif biaya overhead pabrik yang digunakan, yaitu:

a. Tarif Tunggal.

Perusahaan menggunakan satu tarif biaya overhead pabrik untuk membebankan biaya overhead pabrik ke setiap pesanan dari awal proses produksi sampai akhir proses produksi.

b. Tarif Departementalisasi.

Perusahaan menetapkan tarif biaya overhead pabrik untuk setiap tahapan atau departemen produksi yang ada di perusahaan. Jumlah tarif biaya overhead pabrik tergantung pada tahapan atau departemen produksi yang ada.

c. Tarif Setiap Aktivitas.

Perusahaan menerapkan tarif biaya overhead pabrik untuk setiap aktivitas yang terjadi dalam pembuatan produknya. Cara ini dikenal dengan *Activity Based Costing (ABC)*.

### **2.3 Biaya Overhead Pabrik Departementalisasi**

Departementalisasi adalah pembagian perusahaan ke dalam unit – unit yang disebut departemen. Departementalisasi biaya overhead pabrik adalah proses pengumpulan dan penentuan tarif biaya overhead pabrik per departemen. Tujuan departementalisasi biaya overhead pabrik adalah untuk menentukan biaya produk secara teliti. Keunggulan penggunaan tarif departementalisasi dibandingkan dengan tarif tunggal adalah biaya produk dapat dihitung secara teliti karena produk yang diproses melalui lebih dari satu departemen akan dibebani biaya

overhead pabrik dengan tarif yang berbeda dan berlaku di masing – masing departemen produksi.

Pada perusahaan manufaktur, menurut fungsi pokoknya, departemen dapat dibagi menjadi departemen produksi, departemen administrasi dan umum, serta departemen pemasaran. Untuk mendukung fungsi pokok tersebut, perusahaan dapat membentuk departemen jasa. Dukungan departemen jasa ke departemen lain yang menikmati manfaatnya termasuk departemen produksi. Tarif ini digunakan untuk departemen produksi saja. (Siregar dkk., 2013, 431)

#### **2.4 Langkah – Langkah Penentuan Departementalisasi Tarif Biaya Overhead Pabrik**

Menurut Carter (2009: 481), penetapan tarif overhead departemental mencakup langkah – langkah berikut:

1. Estimasikan total overhead departemental dari departemen produksi dan departemen jasa pada tingkat aktivitas yang diperkirakan. Tentukan, jika mungkin, sifat tetap dan variabel untuk setiap kategori biaya.
2. Buat suatu survei (dengan pengukuran atas semua dasar alokasi) dengan tujuan untuk mendistribusikan biaya overhead tidak langsung departemental dan biaya departemen jasa.
3. Estimasikan total overhead tidak langsung departemental (seperti listrik, bahan bakar, air, penyusutan gedung, pajak properti, dan

asuransi kebakaran) pada tingkat aktivitas yang dipilih dan alokasikan biaya – biaya tersebut ke departemen – departemen.

4. Distribusikan biaya departemen jasa ke departemen yang memperoleh manfaat dari jasa tersebut.
5. Hitung tarif overhead departemental.

